



**Judul** : Penambahan Subsidi untuk Jaga Daya Beli  
**Tanggal** : Rabu, 18 Juli 2018  
**Surat Kabar** : Media Indonesia  
**Halaman** : 14

# Penambahan Subsidi untuk Jaga Daya Beli

MENTERI Keuangan Sri Mulyani Indrawati memproyeksikan ada kelebihan belanja subsidi energi sebesar Rp69 triliun pada akhir tahun anggaran 2018 untuk mendukung pelaksanaan kinerja PT Pertamina dan PT PLN.

"Subsidi energi ini untuk mendukung Pertamina yang menstabilkan harga BBM dan PLN yang melaksanakan elektrifikasi di desa," kata Sri Mulyani dalam menyampaikan proyeksi realisasi APBN 2018 pada rapat kerja dengan Badan Anggaran DPR di Jakarta, kemarin.

Menurut dia, penghitungan kelebihan subsidi energi sudah memperhitungkan realisasi belanja subsidi energi pada semester I 2018 sebesar Rp59,5 triliun atau 63% dari pagu Rp94,5 triliun serta perbedaan harga solar yang ditetapkan dengan harga berlangsung. "Kami sudah bahas ini bersama dengan Menteri ESDM dan Menteri BUMN, beserta Pertamina dan PLN untuk melihat kondisi keuangan mereka," ujarnya.

Dengan kelebihan subsidi sebesar Rp69 triliun dari pagu, realisasi belanja energi pada akhir 2018 diperkirakan mencapai Rp163,5 triliun. Ia mengharapkan kenaikan alokasi belanja subsidi untuk menjaga perbedaan harga solar per liter dengan harga berlangsung ini bisa menjaga neraca Pertamina agar tidak terganggu, meski mendapatkan penugasan dari pemerintah.

"Secara keseluruhan, kebijakan ini juga untuk menjaga daya beli masyarakat dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dan stabilitas, terutama ketika terdapat tekanan dari luar yang cukup besar," kata Sri.

Meski anggaran subsidi berisiko meningkat, Menkeu menjelaskan ada potensi penerimaan negara imbas kenaikan harga minyak dunia. Penerimaan yang dimaksud yakni berupa penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan pajak minyak dan gas (migas).

Akhir tahun lalu, Sri Mulyani menyebut setiap kenaikan harga minyak mentah Indonesia sebesar US\$1 per barel, terdapat tambahan penerimaan Rp700 miliar. (Tes/E-2)